

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Kota Semarang

Kota Semarang memiliki luas sebesar 373,70 km² dengan posisi geografis yang sangat strategis karena terletak di jalur ekonomi utama Pulau Jawa dengan letak antara 6°50'–7°10' Lintang Selatan dan 109°35'–110°50' Bujur Timur.



Gambar 2.1

Peta Administrasi Kota Semarang

Sumber : Bappeda Kota Semarang (2019)

Berdasarkan peta wilayah Kota Semarang merupakan wilayah yang berbatasan langsung dengan beberapa wilayah berikut :

- a) Sebelah utara berbatasan langsung dengan Laut Jawa di sebelah utara yang memiliki panjang garis pantai berkisar 13,6 km

- b) Sebelah barat berbatasan langsung dengan Kabupaten Kendal
- c) Sebelah selatan berbatasan langsung dengan Kabupaten Semarang
- d) Sebelah timur berbatasan langsung dengan Kabupaten Demak

Kota Semarang memiliki Visi dan Misi yang tercantum dalam RPJMD Kota Semarang Tahun 2021-2026, yaitu dengan Visi “Terwujudnya Kota Semarang yang Semakin Hebat yang Berlandaskan Pancasila dalam Bingkai NKRI yang Ber-Bhineka Tunggal Ika”. Adapun Misi Kota Semarang Tahun 2021-2026, sebagai berikut :

1. Meningkatkan Kualitas dan Kapasitas Sumber Daya Manusia yang Unggul dan Produktif untuk Mencapai Kesejahteraan dan Keadilan Sosial
2. Meningkatkan Potensi Ekonomi Lokal yang Berdaya Saing dan Stimulasi Pembangunan Industri, Berlandaskan Riset dan Inovasi Berdasar Prinsip Demokrasi Ekonomi Pancasila
3. Menjamin Kemerdekaan Masyarakat Menjalankan Ibadah, Pemenuhan Hak Dasar dan Perlindungan Kesejahteraan Sosial serta Hak Asasi Manusia bagi Masyarakat Secara Berkeadilan
4. Mewujudkan Infrastruktur Berkualitas yang Berwawasan Lingkungan untuk Mendukung Kemajuan Kota
5. Menjalankan Reformasi Birokrasi Pemerintahan Secara Dinamis dan Menyusun Produk Hukum yang Sesuai Nilai-Nilai Pancasila dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Tabel 2.1**Kecamatan dan Luas Wilayah di Kota Semarang**

No	Kecamatan	Luas Area (Km2)
1	Mijen	57,55
2	Gunungpati	54,11
3	Banyumanik	25,69
4	Gajah Mungkur	9,07
5	Semarang Selatan	5,928
6	Candisari	6,54
7	Tembalang	44,2
8	Semarang Utara	10,97
9	Genuk	27,39
10	Gayamsari	6,177
11	Semarang Timur	7,7
12	Semarang Utara	10,97
13	Semarang Tengah	6,14
14	Semarang Barat	21,74
15	Tugu	31,78
16	Ngaliyan	37,99
Total Luas Area		373,7

Sumber : BPS Kota Semarang (2020)

Berdasarkan tabel diatas, Kecamatan Candisari memiliki wilayah yang paling kecil dengan luas sebesar 6,54 km², sementara Kecamatan Mijen merupakan kecamatan dengan wilayah terluas mencapai 62,5 km². Kemudian, suhu udara di Kota Semarang termasuk tinggi yang berkisar antara 20-30 Celcius, dengan suhu rata-rata sebesar 27 Celcius. Kota Semarang memiliki ketinggian yang bervariasi, mulai dari 0,75 m hingga 359,00 m di atas permukaan laut. Kota ini terbagi menjadi dua daerah yakni dataran tinggi dan dataran rendah, bagian selatan kota dikenal sebagai Semarang Atas berupa perbukitan atau dataran tinggi dengan ketinggian 55

berkisar 90-359 m. Sementara itu, daerah dataran rendah dikenal dengan semarang bawah memiliki ketinggian antara 0,75 m hingga 3,5 m di atas permukaan laut.

Tabel 2.2

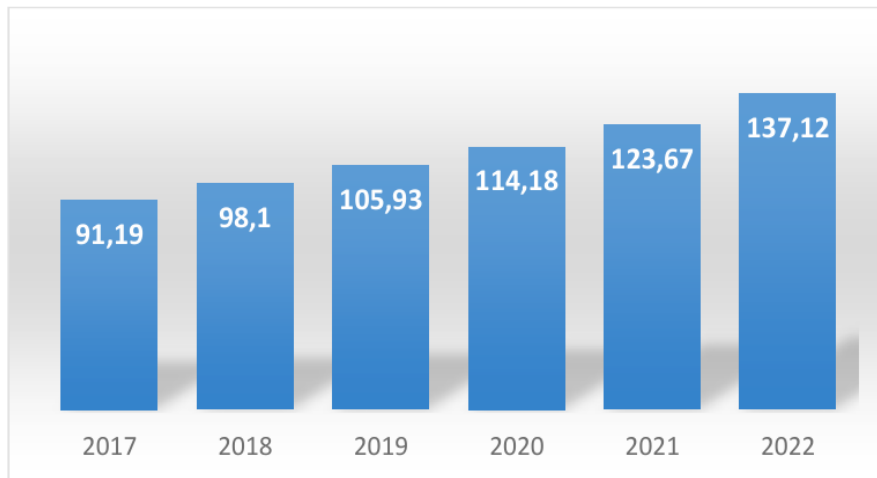
Penduduk Kota Semarang Menurut Usia Tahun 2021

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk	Persentase
0 -14 tahun	376.818 jiwa	22,33%
15 – 64 tahun	1.202.455 jiwa	71,27%
65 - 75+	107.949 jiwa	6,40%

Sumber : Penyusunan Profil Kependudukan Kota Semarang Tahun 2022

Menurut data Badan Pusat Statistik Kota Semarang, jumlah penduduk Kota Semarang saat ini mencapai 1.687.222 jiwa dan jumlah penduduk ini mengalami perubahan yang dinamis dari tahun ke tahun. Kelompok usia produktif yakni usia 15-64 tahun mendominasi populasi di Kota Semarang yang mencapai 71,27% dari total penduduk. Sementara itu, penduduk yang tidak termasuk dalam kelompok usia produktif hanya sekitar 28,73% dari populasi total.

Dalam hal pendapatan perkapita penduduk, terdapat peningkatan yang signifikan dari tahun 2017 hingga tahun 2022, sebagaimana dijelaskan dalam Tabel Diagram 2.3 yang akan menampilkan perkembangan pendapatan perkapita penduduk Kota Semarang selama periode tersebut.



Gambar 2.2

PDRB Per Kapita Kota Semarang

Sumber : BPS Kota Semarang (2023)

Diagram tersebut menggambarkan bahwa antara tahun 2020 hingga tahun tahun 2022, terjadi peningkatan pendapatan perkapita penduduk Kota Semarang. Peningkatan ini berlangsung secara dinamis dari tahun ke tahun. Sektor Industri Pengolahan, Konstruksi, dan Perdagangan menjadi kontributor utama terhadap Produk Regional Bruto (PDRB) Kota Semarang pada tahun 2022.

2.1.1 Kawasan Mangrove Kota Semarang

Pengelolaan suatu daerah sangat tergantung pada peruntukannya, seperti yang diatur dalam Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 14 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Semarang Tahun 2011-2031. RTRW menjelaskan bahwa pengelolaan kawasan harus mempertimbangkan fungsi-fungsi tertentu, termasuk perlindungan dan penghijauan daerah pantai untuk menjaga kelestarian pantai. Hal yang sama juga diatur dalam Peraturan Daerah Kota

Semarang tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang menetapkan kawasan pantai berhutan bakau dan daerah sempadan pantai sebagai area yang berfungsi untuk melindungi pantai dari erosi dan angin.

Kawasan lindung sesuai dengan Peraturan Presiden 73 tahun 2012 adalah kawasan yang ditetapkan untuk melindungi lingkungan hidup, termasuk sumber daya alam, sumber daya buatan, serta nilai sejarah dan budaya guna mendukung pembangunan berkelanjutan. Kawasan sempadan pantai dan hutan bakau termasuk dalam kategori ini dengan tujuan mencegah kerusakan pada lingkungan hidup.

Kawasan pantai berhutan bakau ditetapkan seluas 255 ha yang tersebar di Kecamatan Tugu dan Kecamatan Genuk. Namun, kondisi lapangan masih jauh dari target seharusnya yakni hanya mencapai 63,25 ha atau sekitar 28% dari luas yang direncanakan untuk menjadi daerah alami penahan erosi pantai. Tentu saja, diperlukan kebijakan yang terpadu untuk mengelola daerah pesisir agar masalah-masalah yang ada dapat diatasi. Saat ini, banyak kelompok yang melakukan upaya rehabilitasi secara terpisah yang menyebabkan tumpang tindih dalam pengelolaan mangrove. Kelompok Kerja Mangrove Kota Semarang (KKMKS) berkoordinasi di dalam pengelolaan kawasan mangrove, namun masih ada hambatan yang perlu diatasi terutama dalam menghadapi penggunaan lahan yang berpotensi mengganggu lingkungan mangrove.

Tabel 2.3 Tipologi Kawasan Mangrove di Pesisir Kota Semarang

No.	Kelurahan	Tutupan Mangrove	Kriteria	Luas (ha)
1.	Tambakrejo	Jarang Sedang Padat	Rusak Baik Baik	0,09 0,10 0
2.	Terboyo Kulon	Jarang Sedang Padat	Rusak Baik Baik	3,35 4,13 0,06
3.	Terboyo Wetan	Jarang Sedang Padat	Rusak Baik Baik	0,85 1,60 0,02
4.	Trimulyo	Jarang Sedang Padat	Rusak Baik Baik	3,83 23,39 16,14
5.	Tambakharjo	Jarang Sedang Padat	Rusak Baik Baik	4,98 13,72 3,16
6.	Tawang Sari	Jarang Sedang Padat	Rusak Baik Baik	0,46 1,30 0,06
7.	Bandarharjo	Jarang Sedang Padat	Rusak Baik Baik	0,22 0,08 0
8.	Panggung Lor	Jarang Sedang Padat	Rusak Baik Baik	0,37 0,85 0,08
9.	Tanjungmas	Jarang Sedang Padat	Rusak Baik Baik	0,88 0,99 0,08
10.	Jerakah	Jarang Sedang Padat	Rusak Baik Baik	0,07 0,37 0,08
11.	Karanganyar	Jarang Sedang Padat	Rusak Baik Baik	4,40 15,01 1,41
12.	Mangkang Kulon	Jarang Sedang Padat	Rusak Baik Baik	8,92 14,16 0,35
13.	Mangkang Wetan	Jarang Sedang Padat	Rusak Baik Baik	4,22 9,17 3,09

14.	Mangunharjo	Jarang Sedang Padat	Rusak Baik Baik	9,56 33,60 19,67
15.	Randugarut	Jarang Sedang Padat	Rusak Baik Baik	3,07 5,57 1,73
16.	Tugurejo	Jarang Sedang Padat	Rusak Baik Baik	13,67 35,81 4,04

Sumber : Ringkasan Dokumen Rencana Pemulihan Ekosistem Pesisir Kota
Semarang (2021)

Tipologi tutupan mangrove jarang mengalami kondisi rusak di seluruh area kawasan di pesisir Kota Semarang karena gelombang laut dan angin kencang yang merusak mangrove yang masih dalam kondisi baru ditanam atau belum memiliki akar yang kuat. Kecamatan yang memiliki luas kawasan mangrove terbesar berada di Kecamatan Tugu yang tersebar di 6 kelurahan. Luas kawasan mangrove yang paling besar terdapat di Kelurahan Tugurejo (53,52 ha), sedangkan luas kawasan mangrove terkecil terdapat di Kelurahan Tambakrejo (0,19 ha).

Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan Pemerintah Kota Semarang melakukan upaya pengelolaan kawasan mangrove di Kota Semarang dengan membentuk KKMD (Kelompok Kerja Mangrove Daerah) dan KKMKS (Kelompok Kerja Mangrove Kota Semarang). Dukungan dari berbagai lembaga masyarakat juga hadir yang peduli terhadap ekosistem mangrove, seperti Kelompok Tani Mangrove Lestari, Prenjak, Bintari dan Kelompok Camar yang aktif dalam kegiatan rehabilitasi mangrove dan mendukung upaya pemerintah dalam melindungi kawasan pesisir dari abrasi.

Tabel 2.4

Areal Potensial Restorasi Mangrove di Kota Semarang Tahun 2021

No.	Kelurahan	Luas (ha)
1.	Tambakrejo	23,42
2.	Terboyo Kulon	62,38
3.	Terboyo Wetan	12,47
4.	Trimulyo	87,34
5.	Tambakharjo	111,34
6.	Tawang Sari	28,86
7.	Bandarharjo	18,93
8.	Panggung Lor	53,95
9.	Kemijen	43,96
10.	Jerakah	11,51
11.	Karanganyar	5,46
12.	Mangkang Kulon	151,34
13.	Mangkang Wetan	99,52
14.	Mangunharjo	144,44
15.	Randugarut	101,73
16.	Tugurejo	237,55
	Total	1194,2

Sumber : Ringkasan Dokumen Rencana Pemulihan Ekosistem Pesisir Kota Semarang (2021)

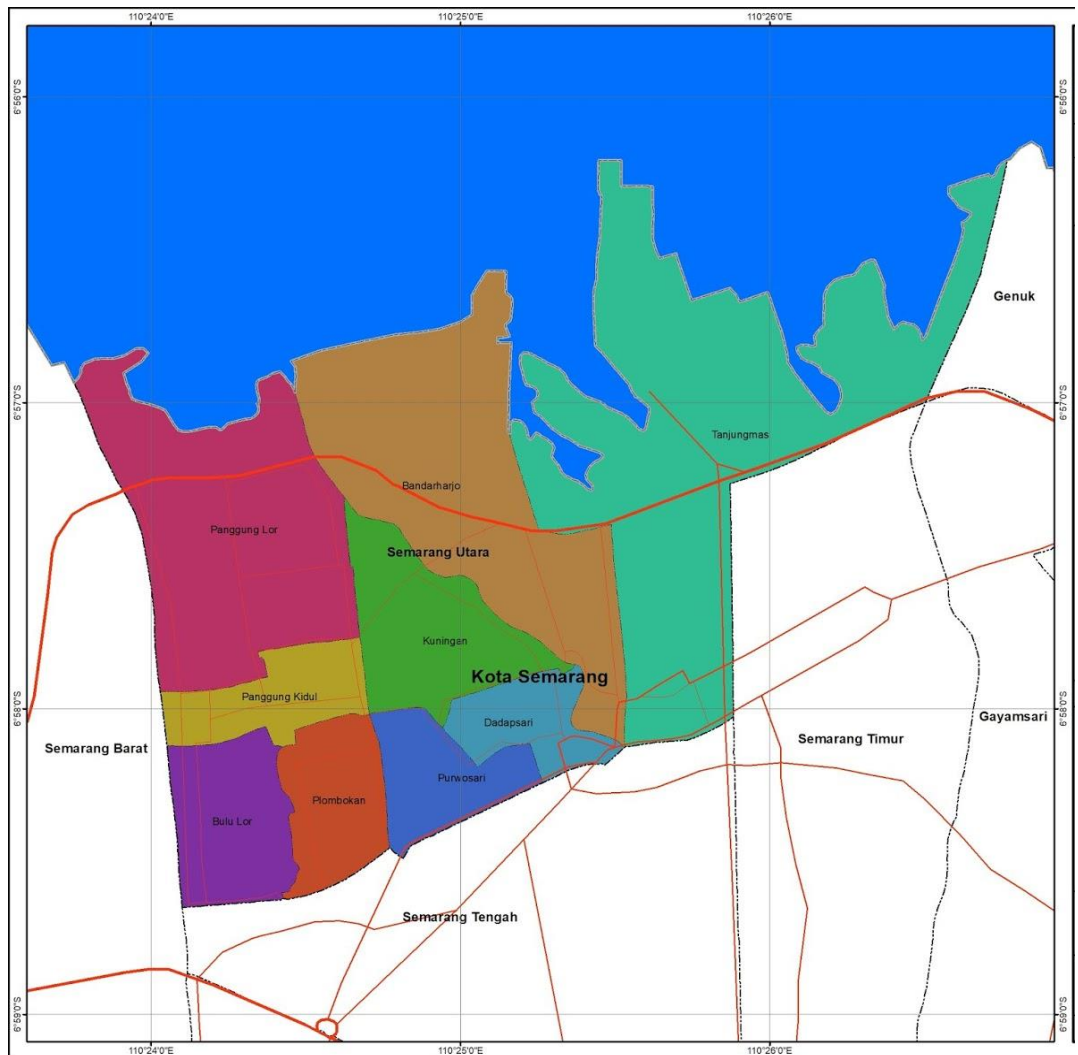
Areal yang berpotensi besar untuk dilakukan restorasi atau memungkinkan ekosistem mangrove untuk dipulihkan seluas 1.307,96 ha (Tabel 2.4) dengan kawasan yang paling besar terdapat di Kelurahan Tugurejo (237,55 ha atau 18%), sedangkan potensi area restorasi terendah terdapat di Kelurahan Jerakah (11,51 ha atau 1%). Kelurahan Mangunharjo dan Tugurejo memiliki kondisi mangrove rusak paling besar yakni masing-masing sebesar 9,56 ha dan 13,67 ha. Sedangkan kelurahan yang menjadi lokus pada penelitian ini yakni Kelurahan Tambakrejo memiliki potensi area restorasi 23,42 ha atau 1,96% dari area potensial restorasi di

Kota Semarang. Meskipun memiliki area potensial yang cukup rendah jika dibandingkan dengan kelurahan yang lain, akan tetapi pertumbuhan atau restorasi mangrove di Kelurahan Tambakrejo bisa dikatakan yang paling pesat. Hal ini dikarenakan lahan potensial ini sudah dijadikan kawasan konservasi mangrove yang disebut *Mangrove Edupark Tambakrejo* dan dikelola dengan baik oleh *stakeholders* yang bersinergi.

2.2 Kecamatan Semarang Utara

Kecamatan Semarang Utara merupakan salah satu Kecamatan di Kota Semarang yang memiliki luas wilayah 1.139 ha. dengan jumlah penduduk sekitar 123.029 jiwa yang terdiri dari 47.529 KK ; 89 RW ; dan 709 RT dengan batas batas wilayah sebagai berikut

- Sebelah Barat : Kecamatan Semarang Barat
- Sebelah Utara : Laur Jawa
- Sebelah Timur : Kecamatan Semarang Timur
- Sebelah Selatan : Kecamatan Semarang Tengah



Gambar 2.3 Peta Administrasi Kecamatan Semarang Utara

Sumber : Needed Thing (kreasi Geologi) Peta Administrasi Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang

Dari gambar peta administrasi Kecamatan Semarang Utara di atas dapat diketahui bahwa Kecamatan Semarang Utara terbagi menjadi 9 kelurahan, yakni Kelurahan Bulu Lor, Kelurahan Plombokan, Kelurahan Panggung Kidul, Kelurahan Panggung Lor, Kelurahan Kuningan, Kelurahan Purwosari,

Kelurahan Dadapsari, Kelurahan Bandarharjo, Kelurahan Tanjungmas. Dengan rincian luas kelurahannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.5. Jumlah Kelurahan dan Luasnya di Kecamatan Semarang Utara

No	Kelurahan	Luas (Ha)
1.	Bulu Lor	63
2.	Plombokan	55
3.	Bulu Kidul	40
4.	Panggung Lor	243
5.	Kuningan	81
6.	Purwosari	46
7.	Dadapsari	38
8.	Bandarharjo	209
9.	Tanjungmas	364

Sumber : Kecamatan Dalam Angka Semarang Utara 2022

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa luas kelurahan terkecil di Kecamatan Semarang utara adalah kelurahan Dadapsari dengan luas hanya sebesar 38 hektar. Sedangkan kelurahan dengan luas tersebsar di Kecamatan Semarang Utara adalah Kelurahan Tanjung Mas dengan luas hampir sepuluh kali lipat dari Kelurahan Dadapsari yaitu sebesar 364 hektar. Dimana Kelurahan Tanjung Mas ini merupakan salah satu dari tiga kelurahan di Kecamatan Semarang Utara yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa bagian utara.

2.3 Kelurahan Tanjungmas

Kelurahan Tanjungmas memiliki luas wilayah sebesar 364 Ha. yang terbagi menjadi 16 RW dan 129 RT, dengan jumlah penduduk sekitar 31.825 Jiwa dan 10.825 KK. Adapun batas-batas wilayah administrasi Kelurahan Tanjungmas yaitu:

- Sebelah Barat : Kelurahan Bandarharjo
- Sebelah Utara : Pulau Jawa
- Sebelah Timur : Kelurahan Kemijen
- Sebelah Selatan : Kelurahan Purwodinatan

2.3.1 Penggunaan Lahan di Wilayah Kelurahan Tanjungmas

Penggunaan lahan di Wilayah Kelurahan Tanjungmas terbagi dalam 9 kelompok yaitu tanah kering, tanah basah, pemakaman, tempat ibadah, sarana pendidikan, sarana kesehatan, dan sarana sosial. Adapun penggunaan lahan di Wilayah Kelurahan Tanjungmas didominasi oleh tanah kering. Berikut merupakan data luas penggunaan lahan di Wilayah kelurahan Tanjungmas:

Tabel 2.6 Luas Penggunaan Lahan di Wilayah Kelurahan Tanjungmas Tahun 2022

No	Lahan	Luas Tanah (Ha)
1.	Tanah Kering	271.782
2.	Tanah Basah	51.946
3.	Pemukaman	10
4.	Masjid/Mushola	1.879
5.	Gereja Protestan	87
6.	Gereja Katholik	283
7.	Sarana Pendidikan	3.875

8.	Sarana Kesehatan	510
9.	Sarana Sosial	4.575

Sumber : Data Monografi Kelurahan Tanjungmas Tahun 2022

Adapun Lokasi *Mangrove Edupark Tambakrejo* dulunya adalah tambak yang dikelola oleh masyarakat yang sekarang diubah menjadi hutan mangrove. Masyarakat di sekitar wilayah mangrove hanya berperan untuk memanfaatkan lahan untuk mengelola *Mangrove Edupark Tambakrejo*. Lahan tersebut merupakan lahan swasta yang dikelola oleh masyarakat sekitar. Namun, saat ini lokasi tersebut sudah berada di bawah kewenangan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan untuk mengelola *Mangrove Edupark Tambakrejo* merupakan hasil kerjasama antar *stakeholders* yaitu peran masyarakat dengan program CSR Pertamina yang didukung oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Semarang dan kelompok akademisi.

2.3.2 Data Kependudukan Kelurahan Tanjungmas

Berdasarkan data monografi tahun 2023, Kelurahan Tanjungmas memiliki 10.917 Kepala Keluarga dengan jumlah penduduk laki-laki 15.707 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 15.553 jiwa.

Tabel 2.7 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Kelurahan Tanjungmas Tahun 2023

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)
1.	0-4	2.032
2.	5-9	2.327
3.	10-14	2.330

4.	15-19	2.269
5.	20-24	2.340
6.	25-29	2.340
7.	30-34	2.278
8.	35-39	2.660
9.	40-44	2.801
10.	45-49	2.350
11.	50-54	2.043
12.	55-59	1.709
13.	60-64	1.494
14.	65-69	1.151
15.	70-74	618
16.	>75	1.053

Sumber : Data Monografi Kelurahan Tanjungmas Tahun 2023

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Kelurahan Tanjungmas paling banyak ada di kelompok umur 40-44 tahun dengan jumlah 2.801 jiwa. Sedangkan kelompok umur dengan jumlah penduduk paling sedikit yakni 70-74 tahun dengan jumlah 618 jiwa.

Tabel 2.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Kelurahan Tanjungmas Tahun 2023

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)
1.	Nelayan	849
2.	Wiraswasta	1.752
3.	Karyawan Swasta	8.727
4.	Buruh Harian Lepas	219

5.	Buruh Bangunan	955
6.	Pedagang	387
7.	Pengangkutan	285
8.	Pegawai Negeri Sipil	229
9.	TNI	66
10.	Pensiunan (ABRI/PNS)	90
11.	Peternak	22
12.	Lain-lain	206

Sumber : Data Monografi Kelurahan Tanjungmas Tahun 2023

Dari tabel di atas diketahui bahwa matapencaharian dengan jumlah penduduk terbanyak di Kelurahan Tanjungmas adalah karyawan swasta dengan jumlah 8.727 orang. Sedangkan matapencaharian dengan jumlah penduduk paling sedikit di Kelurahan Tanjungmas adalah peternak dengan jumlah hanya 22 orang.

2.4 Mangrove Edupark Tambakrejo

Zona kawasan pesisir laut yang dilindungi hutan bakau atau mangrove sesuai Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Semarang tahun 2011-2031 memiliki peran penting dalam menjaga ekosistem pantai dan laut. RTRW tersebut juga menetapkan prioritas satu pada Kelurahan Tanjungmas untuk pengembangan lahan dan embrio kawasan mangrove. *Mangrove Edupark Tambakrejo* terletak Kelurahan Tanjungmas, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang memiliki peran khusus dalam melindungi pesisir pantai dari dampak negatif seperti abrasi, intrusi air sumur menjadi payau, dan banjir.



Gambar 2.4 Kawasan Mangrove Edupark Tambakrejo

Sumber : Arsip Dokumentasi KPL CAMAR

Mangrove Edupark Tambakrejo tumbuh dan berkembang secara alamiah dengan bantuan dari beberapa *stakeholder* dalam pengelolaannya. Adapun saat ini luas wilayah *Mangrove Edupark Tambakrejo* sekitar 5 Ha dan ditumbuhi 4 jenis mangrove, diantaranya yaitu *Rizhophora Mucronata*, *Rizhophora Apiculata*, *Avicennia Alba*, dan *Avicennia Marina*. Adapun posisi penanamannya biasanya untuk jenis *Avicennia* ditanam di barisan terdepan menghadap ke laut dan diikuti jenis *rizhophora*. Hal ini dikarenakan jenis *Avicennia* memiliki akar berbentuk pensil yang dapat digunakan sebagai penahan sendimen yang dibawa oleh gelombang laut, sedangkan untuk jenis *rizhophora* memiliki akar tunjang yang berfungsi untuk mencengkram dan memperkuat daerah di sekitarnya sehingga meminimalisir terjadinya abrasi.



Gambar 2.5 Jogging Track dan Gazebo di Mangrove Edupark Tambakrejo

Sumber : Arsip Dokumentasi KPL CAMAR

Aksesibilitas untuk menuju Kawasan Mangrove Edupark Tambakrejo juga dapat dikategorikan mudah, hal ini karena sudah di dukung jalan yang baik dan infrastruktur yang memadai. Jalan untuk menuju secretariat CAMAR yaitu jalan lokal yang sudah dibetonisasi, sedangkan untuk sampai ke Mangrove Edupark Tambakrejo pengunjung dapat menggunakan perahu yang sudah disediakan dan berangkat dari secretariat CAMAR. Selain itu, ketika sudah sampai di lokasi mangrove pengunjung tidak perlu basah-basahan dikarenakan sudah tersedia fasilitas berupa jogging track untuk pengunjung menikmati suasana sejuk di bawah pohon-pohon mangrove yang rindang. Perkembangan luas sebaran mangrove dan penyediaan infrastruktur di kawasan Mangrove Edupark Tambakrejo ini tentu tidak terlepas dari peran berbagai stakeholders dalam pengelolaan Mangrove Edupark Tambakrejo di Kelurahan Tanjung Mas.

2.5 Pengelolaan Mangrove Edupark Tambakrejo

Sebelum mengetahui manfaat dan peran penting mangrove, bagi sebagian masyarakat terutama yang berprofesi sebagai nelayan melihat mangrove sebagai momok karena perluasan mangrove menyebabkan menurunnya hasil penangkapan ikan. Hal ini dikarenakan oleh ikan-ikan yang lebih sering bersembunyi di balik akar mangrove sehingga nelayan lebih sulit untuk menjangkau atau menangkapnya. Akan tetapi, setelah mengetahui manfaat mangrove ini nelayan menjadi lebih terbantu dikarenakan mangrove ini dapat digunakan sebagai tempat pemijahan ikan, udang, hingga kepiting. Selain itu, akar mangrove dapat digunakan sebagai tempat berkembang biak ikan dan tempat persembunyian ikan-ikan kecil agar tidak ditangkap oleh nelayan. Hal ini dapat membantu nelayan dalam mendapatkan hasil tangkapan yang lebih baik, dikarenakan ikan yang dapat ditangkap hanyalah ikan yang memang sudah siap panen sedangkan ikan-ikan yang masih kecil akan bersembunyi dibalik akar mangrove.

Pengelolaan *Mangrove Edupark Tambakrejo* dilakukan bukan hanya semata-mata untuk menjaga kelestarian alam, namun juga untuk menciptakan kualitas hidup yang lebih baik untuk masyarakat di sekitarnya. Adapun tujuan umum yang ingin dicapai dalam pelestarian mangrove adalah sebagai berikut :

a) Menciptakan lingkungan yang aman

Pelestarian hutan mangrove ini dilakukan agar mampu menciptakan lingkungan yang aman bagi masyarakat dan daerah Kota Semarang, baik secara fisik maupun ekologis. Hal itu dengan mempertahankan struktur

pantai yang dapat melindungi pemukiman dari bencana alam seperti abrasi pantai dan banjir. Oleh karena itu, dilakukan pembuatan menara pemantauan mangrove untuk memudahkan monitoring kondisi kawasan mangrove secara berkala.



Gambar 2.6 Menara Pemantauan Mangrove Edupark Tambakrejo

Sumber : Arsip Dokumentasi KPL CAMAR

b) Menciptakan lingkungan yang bersih

Pengelolaan Mangrove Edupark Tambakrejo diupayakan untuk mengurangi limbah dan polusi di sekitar area mangrove yang mana kawasan pesisir Tanjung Mas berada di kawasan industri yang kapan saja dapat mengancam lingkungan, selain itu memastikan kehidupan flora dan fauna dalam ekosistem hutan mangrove tetap terjaga.

c) Menciptakan lingkungan yang sejuk dan kualitas udara yang baik

Kelestarian vegetasi mangrove akan memberikan nuansa yang teduh, menenangkan serta memperbaiki kualitas udara di lingkungan sekitar. Menciptakan lingkungan yang sejuk dilakukan melalui keteraturan dalam

pengelolaan mangrove, seperti penanaman yang terencana dan pemeliharaan rutin agar ekosistem mangrove edupark tambakrejo dapat berkelanjutan. Banyaknya pohon mangrove akan membantu dalam meminimalisir global warming yang telah merajalela.



Gambar 2.7 Penanaman Mangrove sebagai upaya menwujudkan Nol Zero Carbone

Sumber : Arsip Dokumentasi KPL CAMAR

d) Menciptakan sarana eduwisata yang menarik dan berkelanjutan

Seperti namanya yaitu *Mangrove Edupark Tambakrejo*, tujuan pelestarian mangrove di sini adalah sebagai tempat bermain sekaligus belajar yang menarik bagi semua kalangan. Selain dapat menikmati wisata bahari yang memanjakan mata pengunjung juga dapat belajar berbagai hal mengenai mangrove seperti mengenal berbagai jenis mangrove, memahami

bagaimana proses pembibitan mangrove, hingga melakukan praktek langsung penanaman mangrove.

Adapun pelestarian mangrove di *Mangrove Edupark Tambakrejo* ini dimulai dari pembibitan, penanaman, hingga monitoring. Pembibitan sendiri dimulai dari pengambilan biji mangrove yang siap dijadikan bibit dan dikelola hingga menjadi bibit yang siap tanam. Dalam hal ini bibit yang siap tanam adalah bibit yang sudah memiliki 12 tangkai daun, karena masa-masa itu adalah waktu yang tepat untuk mangrove mencari nutrisi. Sedangkan untuk penanamannya sendiri lebih sering dilakukan dengan bekerjasama antar akademisi, pemerintah, dan kelompok pecinta alam. Dalam satu bulan dapat melakukan penanaman satu kali bahkan lebih.



Gambar 2.8 Tempat Pembibitan Mangrove

Sumber : Arsip Dokumentasi KPL CAMAR

Adapun untuk monitoring yang dilakukan dalam pengelolaan *Mangrove Edupark Tambakrejo* terbagi menjadi tiga tahap, diantaranya yaitu satu minggu, satu bulan, dan tiga bulan. Satu minggu awal akan dilakukan monitoring terhadap

kerusakan bambu yang digunakan untuk menyangga bibit mangrove dan *jogging track*. Memasuki bulan pertama akan dilakukan pengecekan pertumbuhan mangrove untuk melihat mangrove dapat tumbuh dengan baik atau justru tidak dapat tumbuh. Bulan ketiga dapat dilakukan penyulaman bibit mangrove, jika bibit tersebut gagal tumbuh. Semua kegiatan pengelolaan *Mangrove Edupark Tambakrejo* tadi dilakukan oleh KPL (Kelompok Peduli Lingkungan) Camar yang merupakan *stakeholder* utama dalam pengelolaan *Mangrove Edupark Tambakrejo*.

2.6 KPL CAMAR

KPL CAMAR atau kependekan dari Kelompok Peduli Lingkungan Cinta Alam Mangrove Asri dan Rimbun merupakan kelompok binaan yang dibentuk oleh PT Pertamina sejak tahun 2011 sebagai bentuk perwujudan *Corporate Social Responsibility* oleh PT Pertamina kepada masyarakat dan kawasan Tanjung Mas. Pada awal dibentuknya, kelompok ini beranggotakan 15 orang yang merupakan masyarakat Tambakrejo RW 16, Kelurahan Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang. Kelompok ini memiliki visi untuk melestarikan kawasan hutan mangrove yang berada di Tanjung Mas agar wilayahnya dapat terlindungi dari dampak abrasi dan gelombang air laut. Pada awal pembentukan yaitu tahun 2011 hingga tahun 2018 KPL CAMAR ini berfokus pada pelestarian pohon mangrove melalui pembibitan dan penanaman bibit mangrove. Seiring berjalannya waktu, ekosistem mangrove di kawasan tersebut mengalami perkembangan yang signifikan sehingga muncul potensi wisata di kawasan hutan mangrove Tambakrejo dan tercetuslah Program Wisata Mangrove Edupark Tambakrejo.



Gambar 2.9 Pengurus KPL CAMAR pada awal pembentukan

Sumber : Arsip Dokumentasi PT Pertamina

Program Wisata Mangrove Edupark Tambakrejo telah diinisiasi sejak tahun 2019 dengan fokus pada pengembangan infrastruktur wisata seperti pembuatan balai eduwisata, sekretariat KPL CAMAR, pengembangan Gardu Pandang Wisata, serta penyediaan sarana dan fasilitas wisata lainnya. Pada tahun 2020, kegiatan program berfokus pada pengembangan infrastruktur berupa jogging track dikawasan hutan mangrove Tambakrejo serta peningkatan softskill SDM pengelola wisata.



Gambar 2.10 Struktur Organisasi KPL CAMAR

Sumber : Arsip KPL CAMAR (2024)

Kelompok Peduli Lingkungan (KPL) CAMAR dibentuk sebagai pengelola Wisata Mangrove Edupark Tambakrejo yang merupakan salah satu program yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Tambakrejo dan sekitarnya melalui kegiatan wisata sekaligus sebagai upaya melindungi kawasan daerah pesisir utara Kota Semarang dari bahaya abrasi, gelombang air laut maupun pemansan global dengan cara mengedukasi dan melakukan penanaman bibit mangrove. Hal ini juga selaras dengan tujuan pemerintah Kota Semarang yang menjadikan Tanjung Mas sebagai Kampung Bahari Kota Semarang.